

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan dalam penelitian ini akan membahas permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian. Bagian ini akan menguraikan dasar-dasar penelitian, termasuk identifikasi masalah, sasaran penelitian, lingkup pembatasan, asumsi yang mendasari, serta manfaat penelitian yang diharapkan dari kajian ini.

1.1 Latar Belakang

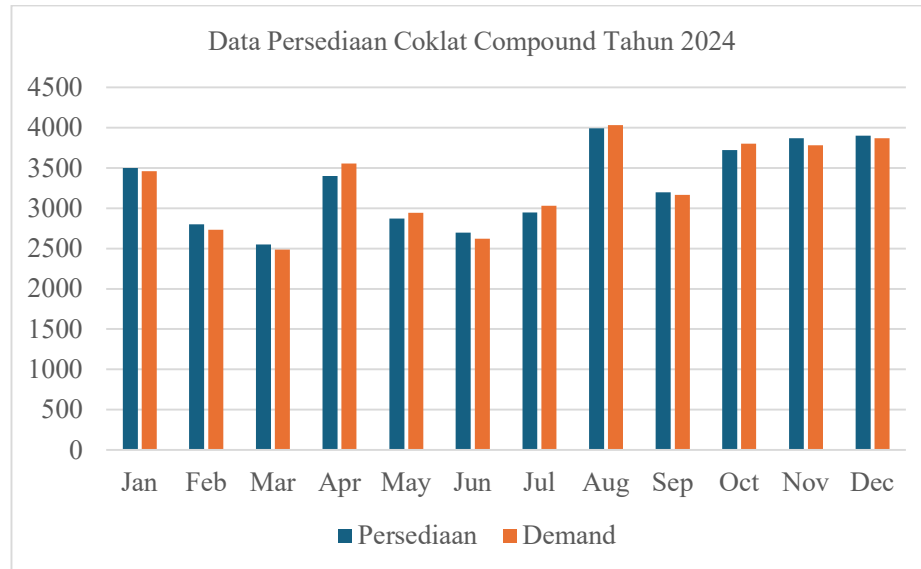
Stok barang menjadi bagian dari aset strategis perusahaan, dengan kontribusi rata-rata sebesar 16,94% terhadap total aset. Persediaan ini mendukung kelancaran operasional dan pemenuhan permintaan pelanggan, sehingga keberadaannya sangat memengaruhi keberhasilan Perusahaan (Utiahman, 2018). Perusahaan yang bergerak di bidang distribusi harus memastikan bahwa pengelolaan persediaan dilakukan dengan baik, agar terhindar dari risiko kekurangan atau kelebihan stok yang dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan pelanggan (Sembiring, 2019). Karena itu perusahaan perlu menerapkan sistem pengelolaan persediaan yang efisien melalui perencanaan, pengawasan, dan optimalisasi proses *inventory*. Hal ini melibatkan strategi yang terstruktur guna menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang dan biaya operasional (Sm dkk., 2019). Dengan pengelolaan persediaan yang baik, perusahaan dapat memastikan ketersediaan barang sesuai kebutuhan pelanggan. Hal ini dapat membantu perusahaan mencapai laba yang optimal dan meningkatkan keberlanjutan operasional.

Sementara itu, manajemen persediaan yang efektif penting untuk menjaga ketersediaan barang untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan konsumen sekaligus menghindari kehilangan pelanggan (Kafidin dkk., 2023). Perusahaan dapat melakukan perencanaan kebutuhan stok yang baik untuk menghindari risiko seperti penumpukan barang, yang dapat meningkatkan biaya, atau kekurangan stok yang mengganggu operasional. Salah satu kesulitan terbesar dalam pengelolaan stok adalah memastikan keterjagaan keseimbangan antara jumlah barang yang tersedia dan permintaan pasar.

Ketidakseimbangan dalam persediaan dapat terjadi ketika perhitungan kebutuhan stok tidak akurat. Ketidakseimbangan ini sering kali disebabkan oleh faktor-faktor

seperti *fluktuasi* permintaan, perubahan tren pasar, atau kesalahan dalam estimasi. Jika perusahaan tidak dapat memperkirakan kebutuhan stok dengan tepat, hal ini dapat menimbulkan kerugian besar, baik dalam bentuk biaya tambahan akibat penumpukan barang maupun kehilangan pendapatan akibat kekurangan stok (Madya Verawaty dkk., 2015). Salah satu perusahaan yang perlu menerapkan sistem persediaan dengan baik adalah CV. Aneka Pangan Indonesia, yang bergerak di industri olahan coklat dan sangat bergantung pada pengelolaan stok yang efektif.

CV. Aneka Pangan Indonesia adalah perusahaan utama yang bergerak dalam industri olahan coklat, di mana pengelolaan stok jadi memegang peranan yang sangat penting. Perusahaan ini memproduksi berbagai macam produk coklat olahan, seperti cocoa powder, *choco chips*, dan coklat *compound* yang dikenal dengan kualitas tinggi dan kemampuan memenuhi kebutuhan pasar yang beragam. Namun, produk-produk ini memiliki keterbatasan dalam masa penyimpanan karena ketika mendekati tanggal kedaluwarsa, nilai jualnya akan menurun secara signifikan, bahkan berpotensi tidak dapat dijual kepada pelanggan. Sebagai perusahaan yang mengandalkan permintaan pasar yang fluktuatif, CV. Aneka Pangan Indonesia harus memiliki sistem manajemen stock yang efektif agar dapat memastikan ketersediaan produk olahan coklat yang berkualitas tinggi dan siap untuk memenuhi kebutuhan pelanggan tanpa mengalami kekurangan atau kelebihan stock. Dengan adanya pengelolaan yang baik, CV. Aneka Pangan Indonesia dapat memastikan proses produksi berjalan lancar dan produk tersedia tepat waktu guna memenuhi kebutuhan pelanggan. Aspek ini menjadi sangat krusial dalam menjaga kepuasan pelanggan, terutama mengingat industri coklat yang sangat kompetitif. Berikut merupakan data perbandingan jumlah persediaan dan *demand* di CV. Aneka Pangan Indonesia pada tahun 2024.



Gambar I. 1 Grafik Persediaan dan Permintaan

Berdasarkan gambar grafik di atas mengenai data persediaan dan demand di CV. Aneka Pangan Indonesia, terlihat adanya *fluktuasi* dalam pola persediaan dan permintaan sepanjang tahun. Data persediaan yang menunjukkan jumlah barang yang diterima mengalami *fluktuasi* dibandingkan dengan data permintaan atau pengeluaran barang. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi dalam strategi pengendalian persediaan untuk mencapai keseimbangan yang lebih optimal antara penerimaan dan pengeluaran barang. CV. Aneka Pangan Indonesia dapat menerapkan beberapa metode untuk mengoptimalkan persediaan stok, seperti metode *Continuous Review System* atau *Period Review System*, agar risiko kekurangan maupun kelebihan barang dapat dikendalikan dan biaya persediaan tetap efisien.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok di antaranya adalah *Just-In-Time (JIT)*, *Economic Order Quantity (EOQ)*, *Continuous Review System*, dan *Periodic Review System*. Metode JIT berfokus pada pengurangan persediaan dengan memproduksi atau memesan barang hanya saat dibutuhkan, sehingga mengurangi biaya penyimpanan dan risiko penumpukan barang. Metode EOQ memungkinkan perusahaan menghitung jumlah pesanan yang paling efisien untuk meminimalkan keseluruhan biaya pemesanan dan penyimpanan.

Di antara berbagai metode pengelolaan persediaan tersebut, Pendekatan *Continuous Review System* (CRS) dan *Periodic Review System* (PRS) menawarkan pendekatan yang lebih dinamis dan responsif terhadap permintaan. Metode *Continuous Review System* memungkinkan pengendalian kontrol stok secara berkelanjutan dengan pemantauan setiap saat. Dalam sistem ini, saat stock mencapai *reorder point* atau berada di bawahnya, pemesanan produk akan segera dilakukan untuk memastikan stock tidak habis dan kebutuhan produksi atau penjualan dapat terpenuhi tepat waktu (Syamil dkk., 2018). Sistem ini sangat cocok untuk produk-produk dengan tingkat permintaan yang fluktuatif atau bernilai tinggi, di mana kekurangan stok dapat menyebabkan kerugian besar.

Sementara itu, metode *Periodic Review System* melakukan pemantauan persediaan berdasarkan *interval* waktu yang telah ditentukan (T), misalnya setiap minggu atau bulan. Pada setiap akhir periode, dilakukan pemesanan dengan jumlah yang bervariasi (Q), tergantung pada kebutuhan persediaan pada saat itu. Sistem ini lebih sederhana dalam pelaksanaannya karena tidak membutuhkan pemantauan secara terus-menerus, tetapi risiko *overstock* atau *stockout* dapat lebih tinggi jika pemilihan interval waktu tidak tepat (Syamil dkk., 2018). Oleh karena itu, penentuan interval waktu yang optimal sangat penting untuk mencapai keselarasan antara biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Faktor ini menjadi relevan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan metode yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi biaya dan ketersediaan produk.

Penelitian yang dilakukan oleh (Munawaroh dkk., 2024) menunjukkan bahwa penerapan kedua metode tersebut berhasil mengurangi jumlah persediaan yang diusulkan sekitar 39%, dan menurunkan biaya persediaan hingga 90%. Selain itu, (Kurniawan dkk., 2022) menemukan bahwa mengimplementasi metode Q (*Continuous Review System*) dan P (*Periodic Review System*) lebih efektif dalam mengurangi total biaya persediaan dibandingkan dengan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan. Penelitian lain oleh (Alim & Suseno, 2022) juga mengungkapkan bahwa metode *Continuous Review System* menghasilkan total biaya persediaan yang paling rendah. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian (Pratiwi dkk., 2020), yang menunjukkan bahwa metode *Continuous Review System* memberikan total biaya persediaan yang paling minimal. Dengan demikian, penerapan metode

yang tepat dalam pengelolaan persediaan dapat memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi biaya dan ketersediaan produk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan persediaan secara efisien, sehingga CV. Aneka Pangan Indonesia dapat mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok. Guna mencapai sasaran tersebut, studi ini menggunakan pendekatan metode *Continuous Review System*, yang memungkinkan perusahaan menjaga ketersediaan barang secara real-time untuk produk-produk yang kritis, serta metode *Periodic Review System*, yang membantu mengelola produk dengan permintaan lebih stabil melalui pemantauan berkala. Dengan kedua metode ini, diharapkan perusahaan dapat menekan biaya penyimpanan, mengurangi biaya pemesanan, serta memperbesar tingkat kepuasan pelanggan dengan menjamin ketersediaan produk selalu pada waktu yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam bagian ini akan diuraikan terkait dengan perumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam studi yang dilaksanakan oleh penulis. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana hasil penerapan metode *continuous review system* dan *periodic review system* untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan pada CV Aneka Pangan Indonesia

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil penerapan metode *Continuous Review System* dan *Periodic Review System* dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan persediaan pada CV. Aneka Pangan Indonesia.

1.4 Batasan dan Asumsi

Pada sub bab akan diuraikan berbagai batasan yang diterapkan untuk membatasi ruang lingkup penelitian, serta asumsi-asumsi yang digunakan dalam analisis data dan penarikan kesimpulan.

1.4.1 Batasan Penelitian

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai batasan masalah dalam penelitian. Berikut adalah ruang lingkup yang dibatasi untuk menjaga fokus penelitian agar lebih terarah:

- a. Studi ini terbatas pada penelitian terhadap satu jenis produk tertentu yaitu coklat *compound* di CV. Aneka Pangan Indonesia.
- b. Penelitian ini hanya difokuskan pada produk yang telah tersedia di gudang CV. Aneka Pangan Indonesia, sehingga tidak mencakup produk yang masih dalam tahap produksi atau belum masuk ke dalam inventaris gudang.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan data historis persediaan dan permintaan selama satu tahun penuh, yaitu dari bulan Januari hingga Desember 2024.

1.4.2 Asumsi Penelitian

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah asumsi yang diterapkan untuk mendukung analisis dan pengambilan keputusan dalam penelitian ini:

- a. Data permintaan stabil dan merata selama periode penelitian, sehingga tidak memperhitungkan fluktuasi musiman atau faktor eksternal lainnya.
- b. Data diasumsikan berdistribusi normal, sehingga variabilitas dapat dijelaskan melalui parameter rata-rata dan standar deviasi.
- c. Semua barang yang dipesan tiba tepat waktu tanpa mengalami kendala lainnya yang dapat memengaruhi ketersediaan stok di gudang.
- d. Biaya kekurangan per produk ditetapkan perusahaan sebesar kenaikan 5% dari harga produk aslinya

1.5 Manfaat Penelitian

Pada sub bab ini dijelaskan mengenai manfaat yang akan diperoleh jika permasalahan dalam penelitian ini berhasil diselesaikan oleh penulis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Akademis

Pada subbab ini akan dijelaskan manfaat akademis yang diharapkan dari penelitian ini. Berikut manfaat akademis dari penelitian ini:

- a. Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut di bidang manajemen persediaan, terutama dalam industri dengan permintaan yang *fluktuatif*.
- b. Studi ini berpotensi memberikan dampak yang berarti pada tugas akhir di bidang *Supply Chain Management* (SCM), khususnya dalam aspek pengelolaan persediaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Pada subbab ini akan dijelaskan manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini. Berikut manfaat praktis dari penelitian ini:

- a. Memberikan rekomendasi pengelolaan persediaan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam memenuhi permintaan pelanggan, sehingga meminimalkan risiko kekurangan atau kelebihan stok.
- b. Meningkatkan pembelajaran dan penelitian di Telkom University Surabaya, khususnya di bidang Teknik Industri dan *Supply Chain Management*, dengan studi kasus yang relevan dan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai tata cara penulisan tugas akhir. Berikut adalah urutan penulisan yang dilakukan dari awal hingga selesai:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini akan dibahas terkait latar belakang kebijakan persediaan bahan baku pada perusahaan. Selain itu akan diuraikan rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan yang memberikan panduan bagi pembaca dalam memahami keseluruhan penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini berisi teori-teori dasar yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dibahas, termasuk konsep-konsep manajemen persediaan yang relevan. Tinjauan literatur dari penelitian terkait akan memberikan konteks tambahan, serta alasan pemilihan metode yang digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini menguraikan metode penelitian yang diterapkan, termasuk pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data, serta batasan dan asumsi penelitian, akan dijelaskan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai ruang lingkup penelitian.

BAB IV: Pengumpulan dan Pengolahan data

Bab ini akan memaparkan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, mencakup informasi penting mengenai persediaan coklat *compound*. Selain itu, akan dijelaskan langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah penelitian.

BAB V: Analisa dan Pembahasan

Bab ini akan memuat analisis hasil pengolahan data dari tahap sebelumnya, dengan fokus pada efektivitas metode yang diterapkan. Selain itu, bab ini juga mencakup implikasi penerapan metode yang dipilih terhadap perusahaan.

BAB VI: Kesimpulan dan Saran

Bab ini bertujuan untuk merangkum hasil yang diperoleh dari penelitian berdasarkan proses pengolahan data dan analisis. Selanjutnya, bab ini juga memuat rekomendasi yang disampaikan peneliti kepada perusahaan berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini.